Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PSIKOLOGI DAN MASA DEPAN BUMI: MEMBANGUN KESADARAN, KESEHATAN, KECERDASAN, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

Dinda Restiana[1], Nadia Rohimah[2], Mutiara Salsadila[3], Niken Bela Enggarani[4], Zahra Bela Eka Putriana[5], Wiji Aulia Fatihah[6], Aldi Riyanto[7], Muhammad Dayyan[8], Yuarini Wahyu Pertiwi[9]
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Kota Bekasi, Indonesia
Email : 202210515178@mhs.ubharajaya.ac.id[1]

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, dengan mengusung tema "Psikologi dan Masa Depan Bumi: Membangun Kesadaran Kesehatan, Kecerdasan, dan Kepedulian Lingkungan". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat melalui pendekatan psikoedukasi, pemberdayaan sosial, peningkatan literasi keuangan, penguatan karakter anak, serta penanaman perilaku peduli lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental keluarga, pola asuh positif, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan keselamatan publik. Selain itu, partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan sosial menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif dan semangat gotong royong. Kegiatan KKN ini membuktikan bahwa pendekatan psikologis berbasis komunitas mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Psikoedukasi, Kesehatan Mental, Pemberdayaan Masyarakat, Kepedulian Lingkungan

ABSTRACT

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the aspect of community service. This KKN was conducted in Sukabudi Village, Sukawangi District, Bekasi Regency, with the theme "Psychology and the Future of the Earth: Building Awareness of Health, Intelligence, and Environmental Care." The program aimed to improve community psychological well-being through psychoeducation, social empowerment, financial literacy enhancement, character development for children, and the promotion of environmentally responsible behavior. A participatory and collaborative approach was employed, positioning students as facilitators and agents of

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

change by actively involving community members in all activities. The results indicated an improvement in community understanding of family mental health, positive parenting, household financial management, and increased awareness of environmental cleanliness and public safety. Active community participation reflected the growth of collective awareness and social cohesion. These findings suggest that community-based psychological approaches can effectively contribute to sustainable improvements in quality of life.
***Keywords**: Community Service Program, Psychoeducation, Mental Health, Community Empowerment, Environmental Awareness*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kemampuan individu dalam berpikir, mengelola emosi, dan berinteraksi secara sosial. Kondisi kesehatan mental yang baik memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan secara produktif serta mampu menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Engel (2012) menjelaskan bahwa kesehatan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial, sehingga pendekatan yang holistik diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks keluarga, kesehatan mental memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu dalam proses perkembangan. Pola interaksi, dukungan emosional, serta kualitas komunikasi dalam keluarga dapat memengaruhi kondisi psikologis anggota keluarga, khususnya anak dan remaja. Struktur keluarga yang kurang mendukung dapat meningkatkan risiko munculnya permasalahan kesehatan mental pada remaja (Nugraha et al., 2023).

Selain faktor keluarga, kondisi sosial dan ekonomi juga turut memengaruhi kesehatan mental masyarakat. Tekanan ekonomi yang dialami keluarga, seperti kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, dapat menimbulkan stres dan ketegangan psikologis. Ryu dan Fan (2023) menyatakan bahwa kekhawatiran finansial memiliki hubungan yang signifikan dengan distress psikologis pada individu dewasa, sehingga literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan mental masyarakat.

Permasalahan lingkungan juga menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis. Hubungan antara manusia dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu, sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan mental secara tidak langsung (Hibbard, 2003).

Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, memiliki potensi sosial yang cukup baik, namun berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental, kurang optimalnya pola asuh dalam keluarga, serta menurunnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan dan edukasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan KKN terbukti mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

setiap kegiatan (Damayanti et al., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan mental, kecerdasan keluarga, serta kepedulian terhadap lingkungan masyarakat Desa Sukabudi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan survei dilakukan pada tahap awal untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial, psikologis, dan lingkungan masyarakat Desa Sukabudi. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta potensi yang dapat dikembangkan. Informasi diperoleh melalui observasi langsung, wawancara informal dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap persiapan dilakukan untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan antara lain media edukasi, alat tulis, poster dan banner, serta perlengkapan pendukung kegiatan lapangan. Persiapan ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat melalui berbagai program kerja yang telah dirancang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi, diskusi kelompok, simulasi, kegiatan sosial, kerja bakti lingkungan, serta aktivitas kebersamaan masyarakat. Setiap program kerja disesuaikan dengan sasaran kegiatan, baik anak-anak, orang tua, pemuda, maupun masyarakat umum.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Materi pembinaan dan penyuluhan disusun berdasarkan hasil survei dan kebutuhan masyarakat. Materi meliputi kesehatan mental keluarga, pola asuh positif, literasi keuangan, pengembangan kecerdasan anak, serta kepedulian terhadap lingkungan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selama masa KKN berlangsung pada tahun 2025, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Pemilihan lokasi Desa Sukabudi didasarkan pada hasil koordinasi dengan pihak desa serta pertimbangan kebutuhan masyarakat yang relevan dengan tema kegiatan KKN. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar tidak mengganggu aktivitas utama warga.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, di mana masyarakat tidak hanya

menjadi sasaran program, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sosial, permasalahan, serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukabudi sebagai dasar penyusunan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti penyuluhan, diskusi, pendampingan, serta kegiatan sosial dan lingkungan yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan tingkat partisipasi masyarakat dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat (Zimmerman, 2000). Pendekatan pengabdian berbasis partisipasi ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang menekankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan (Damayanti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabudi dilaksanakan melalui sepuluh program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan perangkat desa, serta identifikasi kebutuhan masyarakat. Setiap program dirancang untuk saling melengkapi dan mendukung tujuan utama pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial, kesehatan fisik dan mental, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program.

Program pertama adalah Aksi Peduli Desa: Aksi Sosial Lingkungan dan Diskusi Interaktif dengan Warga. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun kedekatan antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan aksi sosial dilakukan dengan melibatkan warga dalam aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan kondisi sosial desa. Setelah aksi sosial, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan pandangan, keluhan, serta harapan mereka terhadap kondisi desa. Diskusi ini berlangsung secara terbuka dan kondusif, sehingga masyarakat merasa dihargai dan didengarkan. Melalui program ini, terbangun komunikasi dua arah yang positif serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran bersama dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial desa.

Program kedua adalah Generasi Cerdas: Psikoedukasi Manajemen Waktu dan Perlindungan Diri Anak. Program ini difokuskan pada anak-anak sebagai generasi penerus desa. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Anak-anak diajak untuk mengenal pentingnya mengatur waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat secara seimbang. Selain itu, anak-anak juga diberikan pemahaman mengenai perlindungan diri, seperti mengenali situasi yang tidak aman dan pentingnya meminta bantuan kepada orang dewasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami materi dengan baik dan menunjukkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Program ketiga yaitu Parenting Positif: Psikoedukasi Pola Asuh dan Kesehatan Mental Keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang sehat dan mendukung perkembangan anak. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi bersama orang tua. Dalam diskusi tersebut, orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta tantangan dalam mengasuh anak. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa banyak orang tua mulai menyadari pentingnya komunikasi yang efektif, pemberian dukungan emosional, serta pengelolaan emosi dalam keluarga. Program ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran orang tua

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

akan peran mereka dalam menjaga kesehatan mental keluarga dan menciptakan lingkungan rumah yang lebih harmonis.

Program keempat adalah Lingkungan Sehat: Aksi Bersih Lingkungan dan Banner Edukatif. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Aksi bersih lingkungan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan warga dari berbagai kalangan. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan desa. Setelah kegiatan bersih lingkungan, dilakukan pemasangan banner edukatif yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Keberadaan banner ini diharapkan dapat menjadi pengingat jangka panjang bagi masyarakat untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Program kelima yaitu Taruna Peduli: Pembentukan divisi kesehatan psikologis dan media pengaduan sosial. Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental serta penguatan peran pemuda dalam kesejahteraan sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai isu kesehatan mental dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami, sehingga mampu mengurangi stigma serta mendorong keberanian untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan yang dialami. Program ini juga berhasil membentuk divisi baru di Karang Taruna yang secara khusus bergerak di bidang kesehatan mental, sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan layanan pengaduan melalui penyediaan hotline yang dapat diakses oleh masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan, keterlibatan generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna, terlihat meningkat dalam mendukung dan menjaga kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran utama yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya komunikasi yang efektif dalam proses pemberdayaan sosial, serta semakin kuatnya peran Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam mendukung kesehatan mental masyarakat.

Program keenam yaitu Cerdas Finansial: Edukasi Keuangan Rumah Tangga dan Anti Pinjaman Online Ilegal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa. Masyarakat diajak untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta kewaspadaan terhadap tawaran pinjaman online ilegal. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan aktif bertanya mengenai permasalahan keuangan yang mereka hadapi. Program ini memberikan dampak berupa meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijak.

Program ketujuh adalah Ekopeduli: Pembuatan Tempat Sampah. Program ini dilaksanakan sebagai upaya menyediakan sarana pendukung kebersihan lingkungan. Pembuatan tempat sampah dilakukan dengan melibatkan masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut. Keberadaan tempat sampah diharapkan dapat membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat. Program ini juga menjadi bentuk edukasi nyata bahwa perubahan perilaku dapat dimulai dari penyediaan fasilitas yang memadai.

Program kedelapan yaitu Jalan Ramah Anak: Pembuatan Zona Sekolah Ramah Anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan anak-anak dalam beraktivitas, khususnya di area sekitar sekolah dan jalan desa. Kegiatan dilakukan melalui pembuatan tanda dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Masyarakat diajak untuk lebih memperhatikan keselamatan anak, terutama saat anak berangkat dan pulang sekolah. Program ini mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih ramah dan aman bagi anak-anak.

Program kesembilan adalah Semangat Desa: Senam, Games, dan Obrolan Harmonis Bersama Warga. Program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

antarwarga. Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti senam, permainan sederhana, dan obrolan santai. Suasana kegiatan yang penuh keakraban menciptakan interaksi sosial yang positif dan mempererat hubungan antarwarga. Program ini memberikan dampak berupa meningkatnya rasa kebersamaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Program kesepuluh yaitu Peduli Jiwa, Peduli Sesama: Poster Edukasi Kesehatan Mental. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental. Poster edukasi dipasang di lokasi strategis agar mudah dilihat oleh masyarakat. Media visual ini berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang sederhana namun berkelanjutan. Keberadaan poster diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mental diri sendiri dan orang lain, serta mengurangi stigma terhadap permasalahan kesehatan mental di lingkungan desa.





KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabudi telah berjalan dengan baik melalui sepuluh program kerja yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Seluruh program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada proses pemberdayaan dan penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat sosial, edukatif, kesehatan, dan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Program aksi sosial, kegiatan kesehatan, psikoedukasi anak dan orang tua, edukasi keuangan, serta program kepedulian lingkungan memberikan dampak positif berupa meningkatnya pengetahuan, pemahaman, serta kepedulian masyarakat terhadap isu-isu yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan juga mendorong terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program.

Selain itu, pelaksanaan program KKN memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat desa, pentingnya komunikasi yang efektif, serta perlunya kerja sama dan adaptasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Interaksi yang terjalin

selama kegiatan berlangsung turut memperkuat nilai-nilai empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Sukabudi dapat disimpulkan telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mahasiswa. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak berkelanjutan apabila didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan pihak terkait. Dengan demikian, kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pembangunan masyarakat desa yang lebih mandiri, sehat, dan berdaya..

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisyi, H., Syakti, F., Istiqomah, A., Arifin, A. A., Fika, K. A. R., Alfarizi, M. I., Firna, N., Kusuma, R., Jaya, R. M., & Alvareno, V. (2025). *Implementasi KKNT Mahasiswa Berbasis Partisipatif dalam Pemberdayaan Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi di Desa Purwosari*. *5*(2).

Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. (2024). *Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service*. 6676–6688. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Dewi, R. D. C. (2025). The Dynamics of Unhealthy Friendhsips and Their Impact on Students' Mental Health: A Phenomenological Case Study at State Universities in Jember Regency. *Journal of Multidisciplinary Science Vol. 2 No. 2, June 2025, Pages. 436-445 P-ISSN: 3046-692X, E-ISSN: 3046-6911 Doi: 10.59631/Multidiscience.V2i2.379 Nusantara:*, *2*(2), 436–445. https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i2.374

Engel, G. L. (2012). The need for a new medical model: A challenge for biomedicine. *Psychodynamic Psychiatry*, *40*(3), 377–396. https://doi.org/10.1521/pdps.2012.40.3.377

Hastings, P. D., Utendale, W. T., & Sullivan, C. (2007). The Socialization of Prosocial Development. *Handbook of Socialization: Theory and Research*, *January 2007*, 638–664.

Hibbard, W. (2003). Ecopsychology: A Review. *The Trumpeter*, *19*(2), 23–58. http://trumpeter.athabascau.ca/index.php/trumpet/article/viewFile/93/96

Mudarya, I. N., & Kurniawati, N. N. N. (2023). *MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GENERASI GEN Z DENGAN MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL*. *10*(1), 51–65.

Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). *Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak DIni Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. *2*(2), 321–333.

Sugandi, K. M., Inayah, M. A., Aulia, N. N., Zahra, N. A., Afrialdi, R., & Andika, R. D. (2022).

Analisis Kesadaran dan Upaya Masyarakat dalam Permasalahan Sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *2*(3), 441–452. https://doi.org/10.54082/jupin.93

Tanjung, D. S., Marbun, M. G., Sitepu, N., Haloho, V., & Fauziah, Y. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dan Masyarakat Di Desa Partibi Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Karunia : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(4), 197–201.

Triana, R., Ribowo, S., & Rokim, S. (2025). INTEGRASI TIGA PILAR: PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN KEAGAMAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELUKPINANG MENUJU KEMANDIRIAN DAN SPIRITUALITAS. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–10.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*, 566–576.

Zimmerman, M. (2000). Empowerment Theory. *Handbook of Community Psychology*, *1984*, 43–44.